

Aktivitas Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa

Ali Wafi¹ Subaidi²

STIT Togo Ambarsari Bondowoso² Penyuluh Agama Islam Kab. Jember²

aliwafi@stitta.ac.id³

Subaidi@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pengarahan yang terprogram dengan harapan pihak pengelola pendidikan mampu mengarahkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengembangkan potensi kepribadian peserta didik tersebut perlu adanya sinergi antara pihak pengelola pendidikan dan kalangan yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini, SMK Negeri 3 Jember melakukan berbagai upaya guna memberikan pelayanan prima kepada siswa selaku objek pendidikan. Dalam mengembangkan potensi diri siswa SMK Negeri 3 Jember mengadakan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bentuk penyaluran bakat siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode, *member check* dan diskusi sejawat.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan di awal tahun dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler, dan guru. Pada saat rapat itulah para Pembina ekstrakurikuler diminta untuk menyerahkan program kerja termasuk Pembina ekstrakurikuler keagamaan. 2) Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim di SMK Negeri 3 Jember dilaksanakan ranah; *pertama*, anggota pengurus ekstrakurikuler keagamaan membuat proposal sebagai pengajuan untuk melaksanakan kegiatan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), *Kedua*, mengadakan kegiatan rutin setiap minggunya seperti hadrah, rapat, sholat jumat, dan kajian keislaman, *ketiga*, mengadakan khotmil qur'an bagi seluruh dewan guru SMK Negeri 3 Jember pada hari Jumat dilanjutkan dengan kajian keislaman (kajian perempuan ketika siswa putra dan bapak guru melaksanakan sholat Jumat). 3) Evaluasi aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian muslim dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, *pertama* evaluasi intern yang dilakukan oleh pengurus OSIS dan

pengurus ekstrakurikuler keagamaan, *kedua*, evaluasi ektern yang lakukan oleh Kepala Sekolah terhadap Pembina Ektrakurikuler Keagamaan.

Kata Kunci: **Ekstrakurikuler Keagamaan, Kepribadian Muslim Siswa**

Pendahuluan

Perkembangan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pengarahan yang terprogram dengan harapan pihak pengelola pendidikan mampu mengarahkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengembangkan potensi kepribadian peserta didik tersebut perlu adanya sinergi antara pihak pengelola pendidikan dan kalangan yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dikeluarkannya Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Berdasarkan pada dua peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Didalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen, yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.

Pengembangan diri atau pengembangan bakat dan minat siswa diatur melalui ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

“Pasal 1 ayat 1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

“Pasal 1 ayat 2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

(SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)."¹

Disamping Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun 2010 juga mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan pendidikan pada sekolah yang tertera pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi:

"Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan Agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka."²

Menurut Abdul Rachman Shaleh, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.³ Dan hal ini dapat dipahami dari Firman Allah SWT sebagai berikut:

لِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An-Nisa': 9).⁴

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan Islam yang berwatak *up to date* mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan peserta didik. Tujuan demikian diilhami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh Ali bin Abu Thalib sebagai berikut:

¹ Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.

² Permenag Republik Indonesia No 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

⁴ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 79.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَأَعْتَهُمْ خَلُقُوا الزَّمَنَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ. (رواه احمد)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu” (HR. Ahmad).⁵

Berdasarkan hadits di atas, maka untuk merumuskan tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan Islam itu, perlu mengintegrasikan seluruh nilai yang komprehensif dimana seseorang muslim yang paripurna, lahir dan batin tergambar dalam kepribadiannya, sehingga dengan demikian jelas bahwa hubungan dengan alam semesta dan diri manusia sendiri menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan hubungan dengan Tuhan menjadi dasar pengembangan sikap dedikasi dan moralitas yang menjiwai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan fenomena teoritik di atas, pengembangan diri peserta didik menjadi suatu keharusan yang wajib diberikan kepada siswa sebagai pengejawantahan manusia yang dapat dididik dan diarahkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Untuk menjadikan perkembangan pribadi siswa yang tangguh, mandiri dan Islami perlu adanya wadah yang dapat menyalurkan potensi para peserta didik.

Dalam hal ini, SMK Negeri 3 Jember melakukan berbagai upaya guna memberikan pelayanan prima kepada siswa selaku objek pendidikan. Dalam mengembangkan potensi diri siswa SMK Negeri 3 Jember mengadakan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bentuk penyaluran bakat siswa.

Berdasarkan data awal yang dilakukan di lapangan, awal mula ekstrakurikuler keagamaan ini diadakan tahun 2015. Pada tahun tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember baru memiliki sebuah masjid. Dimana masjid tersebut tidak hanya sebagai pusat peribadatan, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, dan lain-lain. Hal menarik juga terlihat dari pelaksanaan sholat jumat yang diselenggarakan di SMK Negeri 3 Jember, dimana dalam pelaksanaan shalat jumat yang menjadi bilal nya adalah dari siswa SMK Negeri 3 Jember guna untuk mengembangkan kemampuan dan

⁵ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 35.

bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti rapat terkait dengan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'raj, latihan hadrah, dan lain-lain.⁶ Hal ini dikarenakan masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk menyampaikan materi ekstrakurikuler keagamaan, guna untuk melancarkan proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, diantaranya: Remaja Masjid, Hadrah, Khotmil Qur'an, Yasinan, Kajian KeIslaman dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan tersebut, akan menambah kepribadian Islami peserta didik.

Pada hakikatnya penyelenggaraan ekstrakurikuler keagamaan merupakan pengejawantahan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didalam kelas, kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Negeri 3 Jember, dengan tujuan agar para siswa yang ada di SMK Negeri 3 Jember dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Kenyataan di atas mendorong guru sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa harus pandai-pandai mengatur kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat berjalan lancar apabila dari segi perencanaan sudah matang. Hal ini sangat mempengaruhi kepada proses pelaksanaan dan evaluasinya.

Metode Penelitian

Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian di SMK Negeri 3 Jember. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi (partisipasi pasif), wawancara (*Indept iinterview*) dan dokumenter.

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa SMK Negeri 3 Jember. Dalam pembahasan ini dapat di

⁶ Ali Wafi, *Observasi* awal penelitian

klasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

1. Bagaimana perencanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa SMK Negeri 3 Jember

Dalam sistem lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah untuk keberlangsungan pendidikan. Perencanaan dalam Islam dikenal dengan *at-takhthit* atau *planning* yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.⁷

Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁸ Pernyataan Yusuf Enoch diperkuat oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa, perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.⁹ Senada dengan George R. Terry, Anderson dan Bowman dalam Sutisna, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang.¹⁰ Hal serupa juga diungkapkan oleh Johnson, yang menyatakan bahwasannya "*The planning process can be considered as the vehicle for accomplishment of system change*". Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda.¹¹ Hal ini juga diungkapkan oleh Mondy dan Premeaux dalam David yang menyatakan bahwa, perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkan dalam kenyataan.¹² Dalam hal ini, Nanang Fattah juga berpendapat bahwa, perencanaan adalah sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.¹³

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

⁸ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

¹⁰ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), 192.

¹¹ Prinhallindo, *Konsep manajemen Strategis* (Jakarta: PT Indeks, 2004), 131.

¹² Prinhallindo, *Konsep manajemen Strategis*, 152

¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

Demikian pula dengan SMK Negeri 3 Jember, untuk menjaga estafet keberlangsungan organisasi diperlukan adanya proses perencanaan sebagai wujud dari aktivitas manajemen persekolahan yang biasa dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

Penyusunan perencanaan pengelolaan sekolah di SMK Negeri 3 Jember disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan karyawan. Dalam rapat ini yang dibahas adalah seluruh program sekolah kedepannya, diantaranya adalah tentang pengelolaan terkait dengan delapan standar pendidikan. Dalam rapat perencanaan pengelolaan tersebut kepala sekolah melibatkan seluruh guru, waka, dan komite sekolah.

Kepala SMK Negeri 3 Jember dalam melakukan perencanaan ini mengacu pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan menengah perencanaan pengelolaan program diselenggarakan oleh lembaga-lembaga harus mencerminkan adanya visi, misi, tujuan dan rencana kerja. Isi dari visi, misi, tujuan dan rencana kerja paling tidak berisi hal-hal dibawah ini.

a. Memiliki misi yang baik yang dijadikan sebagai:¹⁴

- 1) Cita-cita bersama untuk kepentingan masa depan.
- 2) Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- 3) Dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional
- 4) Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah
- 5) Disosialisasikan kepada warga sekolah/sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan
- 6) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai perkembangan dan tantangan masyarakat.

b. Memiliki visi yang baik dan dijadikan sebagai:

- 1) Searah dalam mewujudkan misi
- 2) Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu
- 3) Dasar program pokok lembaga pendidikan

¹⁴ Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

- 4) Standar kualitas layanan peserta didik dalam rangka mencapai mutu lulusan yang diharapkan
 - 5) Memuat kegiatan-kegiatan satuan-satuan unit pendidikan yang terlibat.
 - 6) Diruskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/sekolah lembaga pendidikan
 - 7) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan
 - 8) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat
 - 9) Merumuskan dan menetapkan dan menetapkan tujuan serta mengembangkannya.
- c. Tujuan dari rencana kerja yang baik dan dijadikan sebagai:
- 1) Mengembangkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka tertentu
 - 2) Mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat
 - 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah/sekolah dan pemerintah
 - 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah.
 - 5) Disosialisasikan kepada segenap pihak yang berkepentingan
- d. Membuat rencana kerja yang ditetapkan sebagai:
- 1) Rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan
 - 2) Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah (RKA-S/M) berdasarkan rencana jangka menengah
 - 3) Disetujui rapat dengan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/sekolah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/sekolah
 - 4) Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak terkait
 - 5) Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 - a) Kesiswaan

- b) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran
- c) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangnya
- d) Sarana dan prasarana
- e) Keuangan dan pembiayaan
- f) Budaya dan lingkungan sekolah
- g) Peran serta masyarakat dan kemitraan
- h) Rencana-rencana lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Dengan demikian perencanaan segala aktivitas sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMK Negeri 3 Jember mengacu pada aturan pemerintah yang sesuai dengan visi dan misi yang telah menjadi landasan lembaga itu sendiri untuk kemajuan pendidikan secara nasional.

2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa SMK Negeri 3 Jember?

Setelah melakukan proses perencanaan, aktivitas selanjutnya adalah pelaksanaan. Menurut George R. Terry dalam Ismaya, mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁵

Dari pengertian diatas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam hal pelaksanaan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim SMK Negeri 3 Jember melibatkan guru baik waka kesiswaan, kurikulum, humas dll. Hal ini dimaksudkan agar segala aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

SMK Negeri 3 Jember melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler berdasarkan pada Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

¹⁵ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2015), 19

“Pasal 1 ayat 1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

“Pasal 1 ayat 2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).”¹⁶

Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, diperkuat oleh peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan pada sekolah yang tertera pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi:

“Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan Agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.”¹⁷

Mengacu pada penjelasan kajian yuridis di atas kegiatan pengembangan diri melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim SMK Negeri 3 Jember, merupakan kegiatan tindakan lanjut proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas dan ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibentuk panitia masing-masing pada peringatan hari besar Islam (PHBI).
- b) Panitia pelaksana membuat proposal kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pihak sekolah terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan..
- c) Kegiatan interen ekstrakurikuler keagamaan diantaranya:
- d) Sholat Jumat (Sebagai bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan)
- e) Hadrah
- f) Pendidikan dan latihan (Diklat) untuk anggota baru
- g) Rapat rutin (jika ada kegiatan PHBI)

¹⁶ Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.

¹⁷ Permenag Republik Indonesia No 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*

- h) Baca tulis alqur'an
- i) Kajian keagamaan
- j) Khotmil qur'an dengan melibatkan guru (setiap Jumat)
- k) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan pada hari Jumat (khusus kajian Keagamaan bagi kaum perempuan).

Aktivitas ekstrakurikuler kurikuler di atas dipertegas oleh pernyataan Abdul Rachman Shaleh, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.¹⁸ Dan hal ini dapat dipahami dari Firman Allah SWT sebagai berikut:

لِيُخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An-Nisa': 9).¹⁹

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan Islam yang berwatak *up to date* mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan peserta didik. Tujuan demikian diilhami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh Ibnu Abbas sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَأَعْنَهُمْ خَلَفُوا الزَّمَانَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ. (رواه احمد)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu

¹⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170.

¹⁹ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 79.

pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu” (HR. Ahmad).²⁰

Dari penjelasan diatas bahwa aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim SMK Negeri 3 Jember merupakan langkah kongkrit yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter yang berlandaskan pada ajaran syariat Islam.

3. Bagaimana evaluasi aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa SMK Negeri 3 Jember?

Selanjutnya adalah proses evaluasi, evaluasi memiliki peran penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk tataran pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan guna untuk kemajuan dalam pengelolaan pendidikan.

Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.²¹ Minarni mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen besar dalam aktivitas manajerial. Evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan. Dalam proses manajemen, hal terakhir yang dilakukan adalah mengevaluasi yang perlu untuk membandingkan antara kinerja aktual dan kinerja yang telah ditetapkan.²²

Dalam hal evaluasi SMK Negeri 3 Jember melakukan pengecekan ataupun pengawasan terhadap guru, atau Pembina yang sedang bekerja dibidangnya masing-masing. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri 3 Jember dilakukan dengan 2 cara yaitu, pertama evaluasi interen yang dilakukan oleh pengurus OSIS dengan pengurus ekstrakurikuler keagamaan. Pada evaluasi interen ini pengurus OSIS melakukan pengecekan terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan. Kedua, evaluasi ekstern. Evaluasi ini dilakukan oleh Pembina dan waka kesiswaan, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk dipertanggung jawabkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan SMK Negeri 3 Jember.

²⁰ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 35.

²¹ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2015), 61

²² Sri Minarni, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta:Ar-ruzz, 2011), 100

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Siswa SMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Perencanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim dilakukan diawal tahun dengan melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler, dan guru. Pada saat rapat itulah para Pembina ekstrakurikuler diminta untuk meyerahkan program kerja termasuk Pembina ekstrakurikuler keagamaan.

2. Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Siswa SMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim di SMK Negeri 3 Jember dilaksanakan ranah; *pertama*, anggota pengurus ekstrakurikuler keagamaan membuat proposal sebagai pengajuan untuk melaksanakan kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), *kedua*, mengadakan kegiatan rutin setiap minggunya seperti hadrah, rapat, sholat jumat, dan kajian keislaman, *ketiga*, mengadakan khotmil qur'an bagi seluruh dewan guru SMK Negeri 3 Jember pada hari Jumat dilanjutkan dengan kajian keislaman (kajian perempuan ketika siswa putra dan bapak guru melaksanakan sholat Jumat).

3. Evaluasi Aktivitas Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Siswa SMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Evaluasi aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kepribadian muslim dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, *pertama* evaluasi intern yang dilakukan oleh pengurus OSIS dan pengurus ekstrakurikuler keagamaan, *kedua*, evaluasi ektern yang lakukan oleh Pembina dan Waka Kesiswaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Zulaichah . 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI* . Jember: Madania Center Press.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depag RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Depag RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Minarni, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta:Ar-ruzz.
- Permenag Republik Indonesia No 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*
- Permenag Republik Indonesia No 16 tahun 2010 *Tentang Pengelolaan Pendidikan pada Sekolah*
- Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.
- Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.
- Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prinhallindo. 2004. *Konsep manajemen Strategis*. Jakarta: PT Indeks, 2004.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam. Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- R. Terry, George. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* Bandung: Angkasa.
- Suwarno, S. A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Manajemen Pendidikan Islam. (2021). (n.p.): Media Sains Indonesia.